



## **Konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa**

---

### **Self-concept with the tendency of public speaking anxiety in college students**

#### **Article History**

Accepted  
June 26, 2023

Received  
May 05, 2023

Published  
June 28, 2023

**Albertha Monika Dhema<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Merdeka Malang, Indonesia

#### **ABSTRACT**

---

The tendency of speaking anxiety is the condition of individuals who are uncomfortable and feel anxious so that they cannot compose messages when facing situations in public. However, the fact is that students often experience anxiety about speaking in public. One of the factors a person experiences anxiety when speaking in public is a person's self-confidence and abilities because it is closely related to a person's self-concept. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between self-concept and public speaking anxiety among students at Merdeka University Malang. The study population consisted of 12,104 students at Merdeka University Malang, using a purposive sampling technique with a sample of 270 students. The research instrument used a self-concept scale and a tendency scale of public speaking anxiety with a Likert scale model. Based on the results of hypothesis testing, indicates that self-concept has a significant negative relationship with the tendency of anxiety to speak in public. The higher the self-concept, the lower the tendency of public speaking anxiety among students at the Merdeka University of Malang. Conversely, the lower the self-concept, the higher the tendency of public speaking anxiety among students at the Merdeka University of Malang.

#### **KEY WORDS:**

---

self concept; anxiety; public speaking anxiety; student

---

---

<sup>1\*</sup>Corresponding Author: Albertha Monika, email: [dhemaelma@gmail.com](mailto:dhemaelma@gmail.com), Universitas Merdeka, Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Kota Malang, 65146, Indonesia.

## ABSTRAK

Kecenderungan kecemasan berbicara yaitu kondisi individu yang tidak nyaman, merasa cemas sehingga tidak mampu menyusun pesan ketika menghadapi situasi di depan umum. Namun, faktanya mahasiswa masih sering mengalami kecemasan berbicara didepan umum. Salah satu faktor seseorang mengalami kecemasan saat berbicara didepan umum yaitu rasa percaya diri serta kemampuan yang dimiliki seseorang, karena berkaitan erat dengan konsep diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hubungan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Populasi penelitian berjumlah 12.104 mahasiswa Universitas Merdeka Malang, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 270 mahasiswa. Instrumen peneliti menggunakan skala konsep diri dan skala kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum dengan model skala likert. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan signifikan negatif dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum. Artinya, semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

## KATA KUNCI

konsep diri; kecemasan; kecemasan berbicara di publik; mahasiswa

---



Copyright ©2023. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY-NC-SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## Pendahuluan

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang penting bagi mahasiswa, karena memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional. Keterampilan berbicara di depan umum memungkinkan mahasiswa untuk mengomunikasikan ide dan informasi secara efektif kepada audiens. Hal ini penting dalam konteks presentasi, seminar, pertemuan kelompok, atau saat berdiskusi dengan rekan kerja atau atasan di tempat kerja. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan mahasiswa menyampaikan pesan dengan jelas, meyakinkan, dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi (Beebe et al., 2009). Dengan menguasai Keterampilan berbicara, mahasiswa memiliki keunggulan dalam mengembangkan karir mereka (Johnson, 2003). Keterampilan berbicara di depan umum akan mendorong mahasiswa untuk benar-benar memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan melatih Keterampilan berbicara, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengatasi

rasa gugup, dan mengembangkan sikap positif terhadap berbicara di depan umum. Kemampuan ini akan bermanfaat dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional (Mc. Croskey, 2015).

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Penelitian dilakukan oleh Ilyas n,d, (2013) pada mahasiswa Fakultas Pendidikan jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang angkatan 2011, didapatkan data bahwa faktor keterampilan komunikasi sebanyak 53% dan faktor kecemasan berbicara sebanyak 42,65% yang merupakan angka yang tinggi. Menurut Wening & Breitzkreutz (2010), yang paling mendasar seseorang mengalami kecemasan yaitu, karena muncul rasa khawatir mendapat tanggapan dan evaluasi dari orang lain terhadap pembicaraannya, sehingga mengarah kepada hasil yang negatif, akan semakin merusak harga dirinya. Kecemasan memberi dampak negatif baik seseorang masih menjadi mahasiswa maupun ketika sudah lulus kelak. Ketika berbicara di depan umum mahasiswa cenderung mengalami kecemasan, merupakan salah satu bentuk hambatan komunikasi (*communication apprehension*). *Communication apprehension* sebagai tingkat kecemasan individu yang diasosiasikan dengan salah satu komunikasi, baik komunikasi yang nyata maupun komunikasi yang diharapkan dengan individu lain maupun orang banyak (McCroskey, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Khan *et al.*, (2009), dan survey awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa kecemasan berbicara di depan umum memiliki dampak negatif terhadap performa akademis seperti kurangnya keterlibatan dalam perkuliahan, kurang optimalnya performa saat presentasi, penurunan prestasi belajar dan besarnya peluang *drop out*. Kemampuan berbicara berpengaruh terhadap kemampuan individu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, maka sangat penting memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Dalam hal mengemukakan pendapat, bila mahasiswa mempunyai ide-ide yang bagus namun cenderung merasa cemas untuk berbicara tidak akan diperhatikan oleh orang lain karena tidak dapat mengkomunikasikan idenya dengan baik sehingga orang lain tidak terpengaruh tentang apa yang dikemukakannya. Berbanding terbalik dengan mahasiswa yang mampu berbicara di depan umum tanpa ada kecemasan berlebihan, mahasiswa tersebut akan lebih mendapat perhatian dari orang lain karena dianggap lebih menarik dan sebagai individu yang pandai dalam mengemukakan pendapat atau ide. Salah satu faktor seseorang mengalami kecemasan saat berbicara didepan umum yaitu rasa percaya diri serta kemampuan yang dimiliki seseorang, karena berkaitan erat dengan konsep diri seseorang. Dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui permasalahan

yang terjadi oleh setiap individu yang mengalami kecemasan berbicara didepan umum, dengan pengukuran penelitian dengan menggunakan penyebaran kuesioner.

Dari hasil wawancara mahasiswa Universitas Merdeka, bahwa ketika berbicara di depan umum mahasiswa masih merasa cemas bahkan sudah ada persiapan sebelumnya, namun masih saja merasa takut dan gugup saat melakukan presentasi di depan kelas atau mau mengajukan pertanyaan. Mereka berpikir bahwa apa yang mereka bicarakan ada yang tidak sesuai, dengan materinya dan dipandang negatif oleh dosen dan mahasiswa lainnya. Untuk memperkuat data terkait permasalahan berbicara di depan umum, peneliti melakukan survey awal penelitian pada mahasiswa di Universitas Merdeka Malang dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 mahasiswa dari beberapa jurusan yang ada di Universitas Merdeka Malang. Hasil survey menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa mengalami kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum. Dari hasil survey dapat dilihat masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum bahkan sudah ada persiapan yang matang untuk menyampaikan sesuatu, namun masih merasa cemas sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.

Dari hasil survey ini dapat kita lihat bahwa kesenjangan yang terjadi pada umumnya, mahasiswa mendambakan mampu berbicara di depan umum tanpa merasa cemas, bisa aktif dalam proses perkuliahan yang dapat menunjang kepercayaan dirinya serta kemajuan belajar dalam kelas. Kenyataannya, mahasiswa merasa cemas saat berbicara mengganggu proses belajarnya dalam perkuliahan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi pernah mengalami ketidak beranian atau kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini dapat disebabkan karena kurang lancar atau terlalu cepat ketika akan berbicara di depan umum, tidak sinkronnya komunikasi verbal maupun non verbal, dan juga ketika berbicara suara menjadi kurang keras karena takut salah dan malu (Nuryono & Rahmawati, 2014). Menurut Gunarsa (2015), salah satu faktor kepribadian yang berhubungan erat dengan kecemasan komunikasi berbicara didepan umum adalah konsep diri.

Menurut Arianto (2020), konsep diri berkaitan dengan kesehatan mental seseorang. Dengan kata lain jika konsep diri seseorang positif maka akan mempengaruhi kesehatan mentalnya juga, salah satunya mempengaruhi tingkat percaya diri. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang mengenai dirinya. Seseorang mempunyai konsep diri positif jika berhasil menumbuhkan sifat-sifat percaya diri, harga

diri serta mampu melihat dirinya secara realistik. Dengan adanya sifat-sifat seperti ini orang akan mampu berhubungan dengan orang lain secara baik dan dengan begitu mengarah pada penyesuaian diri yang baik di lingkungan sosial. Namun jika seseorang mempunyai konsep diri negatif akan merasa rendah diri dan kurang percaya diri (Ilyas & Marjohan, 2013). Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang untuk mengetahui diri kita sepenuhnya dalam mengatasi konflik yang ada pada diri, dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatnya (Aswida et al., 2012). Oleh karena itu, konsep diri diperlukan oleh seseorang untuk dijadikan sebagai acuan hidup (Rizkiyani, 2012). Konsep diri antara satu individu dengan individu lainnya tidaklah sama. Konsep diri seseorang dapat terbentuk dan berkembang kearah positif atau kearah negatif. Hasil Studi Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa konsep diri berkorelasi dengan kecemasan berbicara dengan nilai signifikansi negatif artinya hipotesis diterima, bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi konsep diri pada mahasiswa. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan hubungan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa mengubah atau mengganggakan perlakuan terhadap variabel-variabel kait, yaitu antara konsep diri dan kecemasan Pemilihan mahasiswa Universitas Merdeka Malang sebagai populasi karena sesuai dari karakter-karakter tertentu yang telah ditentukan peneliti yaitu berusia 18-25 tahun. Sumber data dari UPT Universitas Merdeka Malang jumlah mahasiswa yang masih aktif sebanyak 12.104 orang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi 12.104 menjadi 270 orang yang dijadikan sampel seperti pada tabel 1. Proses penelitian tidak seluruh anggota populasi yang digunakan, melainkan hanya sebagian populasi dikarenakan keterbatasan penelitian dalam melakukannya baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang banyak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu Random sampling. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan berbicara dan konsep diri yang digunakan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data berupa pengukuran persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, dengan begitu korelasi product-moment dengan menggunakan

bantuan program SPSS 24 for Windows. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel ditunjukkan dengan besar dan kecil nilai yang merupakan koefisien korelasi tersebut. Penelitian ini, untuk mencari hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel kecemasan berbicara di depan umum.

**Tabel 1**

*Deskripsi Responden*

Biodata Subyek		Jumlah Subyek	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	155	57,00
	Laki-Laki	115	43,00
Usia	18-20	96	35,18
	21-23	154	57,04
	24-25	20	7,41
Angkatan	2016	5	1,85
	2017	11	4,07
	2018	37	13,70
	2019	83	30,74
	2020	56	20,74
	2021	58	21,48
Jurusan	2022	20	7,41
	Psikologi	36	13,33
	Akuntansi	25	9,26
	Manajemen	16	5,93
	Hukum	35	12,96
	EkonomiPembangunan	7	2,59
	Perbankan	17	6,30
	Administrasi Publik	7	2,59
	Administrasi Bisnis	7	2,59
	Ilmu Komunikasi	15	5,56
Teknik	41	15,19	
Pariwisata	15	5,56	
Sistem Informasi	11	4,07	
Total		270	100

## Hasil

Subyek penelitian sebanyak 270 mahasiswa di Universitas Merdeka Malang dan berusia 18 hingga 25 tahun. Deskripsi data subjek digunakan untuk mengkategorisasikan data yang diperoleh ke beberapa tingkatan. Maksud kategorisasi ini untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum jejang ini seperti contohnya dari rendah ke tinggi. Mengkategorisasi interpretasi skor konsep

diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang menggunakan dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan pedoman yang mengacu pada Azwar (2013) sebagai berikut:

**Tabel 2**

*Deskripsi Data*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Konsep Diri	53	212	132,5	26,5	70	169	112,11	14,813
Kecemasan Berbicara	44	176	110	22	108	192	149,84	19,423

Kategori untuk variabel Konsep Diri disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**

*Kategorisasi Data Konsep Diri*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 112$	94	35%
Tinggi	$X \geq 112$	176	65%
Total		270	100,0

Dari hasil kategorisasi table 3, frekuensi dan presentase masing-masing kategori yaitu kategori rendah terdapat 94 mahasiswa (35%) dan kategori tinggi diperoleh 176 mahasiswa (65%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat konsep diri tinggi. Kategorisasi untuk variabel Kecenderungan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**

*Kecenderungan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 150$	54	20%
Tinggi	$X \geq 150$	216	80%
Total		270	100,0

Berdasarkan tabel 3 pada nilai kategorisasi yang diketahui dengan masing-masing kategori yaitu kategori rendah sebanyak 54 mahasiswa (20%) dan kategori tinggi 216 mahasiswa (80%). Dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum kategori tinggi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS v.24 for Windows dengan metode one sample Kolmogorov-Smimov Test (KST) dari skala konsep diri dan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan nilai Sig/p (0,125) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya

ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut dapat dianggap sebagai data yang terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas variabel konsep diri dan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum, menunjukkan nilai signifikan ( $0,026 < 0,05$ ). Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat. Uji korelasi dilakukan melalui program SPSS v.24 for Windows, dengan menggunakan rumus product moment pearson. Hasil hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil perhitungan dan analisis data indeks korelasi sebesar  $-0,138$ . Hal ini, berarti bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah yang negatif yaitu semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum. Hasil hitung nilai signifikansi  $,012$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan jika variabel konsep diri memberikan hubungan terhadap kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

## Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka. Sasaran penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Merdeka, mencakup angkatan 2016-2022 dengan rentan usia 18-25 tahun. Penelitian yang telah dilaksanakan pada 270 mahasiswa Universitas Merdeka Malang untuk variabel konsep diri dapat dikategorisasikan dalam dua tingkatan yakni tinggi 176 orang (65%) dan kategori rendah 94 orang (35%). Konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu ataupun mahasiswa dapat membantu mereka untuk menemukan identitas dirinya serta membentuk konsep diri seiring tumbuh kembangnya manusia (Kholisin, 2014). Seperti halnya jika individu mengalami kegagalan dalam menempuh pendidikan kemudian menimbulkan pengaruh negatif karena tidak diberi penguatan atau motivasi dapat menyebabkan tidak terintegrasi dengan baiknya konsep diri tersebut (Rakhmat, 2013). Didapatkan hasil bahwa kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum kategori tinggi 216 orang (80%) dan kategori rendah 54 orang (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum dan konsep diri pada

mahasiswa Universitas Merdeka Malang berada pada kategori tinggi dan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada kategori rendah. Menurut (Morreale et al., 2010) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum yang tinggi merasa bahwa mereka tidak bagus dalam berbicara di depan umum, dan merasa akan mendapatkan evaluasi yang buruk dari orang-orang di sekitarnya. Mahasiswa yang merasa cemas seperti inilah yang berusaha untuk menghindari kelas dengan orang banyak sehingga tanpa disadari kecemasan berbicara di depan umum dapat mempengaruhi proses akademik mahasiswa (Kusuma et al., 2022; Munawaroh et al., 2022).

Analisis kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu jenis kelamin karena jumlah subjek perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan perhitungan kategorisasi penelitian ini menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan di depan umum lebih tinggi yaitu sebanyak 154 orang dengan kategori tinggi dibandingkan laki-laki yaitu 110 orang dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunaryo, 2004) bahwa perempuan lebih mudah merasa cemas dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih mampu berinteraksi, sedangkan perempuan lebih mudah sensitif. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan berlandaskan pada kaidah penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Diantaranya subjek yang mengisi skala penelitian yang disebabkan, karena tidak merata dari segi jenis kelamin, dimana subjek perempuan lebih dominan dibandingkan subjek laki-laki, tidak merata pada setiap fakultas, sehingga data yang terkumpul lebih banyak pada fakultas ekonomi dan bisnis dan teknik serta lebih dominan mahasiswa angkatan 2019

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Hal ini berarti jika konsep diri positif pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang dan sebaliknya, jika konsep diri negatif maka semakin tinggi kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

Dari hasil pembahasan implikasi temuan ini yakni, *pertama*, Institusi pendidikan perlu merancang program pembinaan diri yang fokus pada

pengembangan konsep diri positif pada mahasiswa. Program ini dapat melibatkan kegiatan seperti seminar motivasi, pelatihan kepercayaan diri, dan konseling untuk membantu mahasiswa mengatasi rasa tidak percaya diri atau konsep diri yang negatif serta dapat mencakup teknik komunikasi yang efektif, latihan presentasi, dan strategi mengatasi kecemasan panggung. *Kedua*, dalam pengajaran dan penilaian, dosen dapat menggunakan pendekatan yang inklusif untuk memberikan dukungan dan umpan balik yang positif kepada mahasiswa. Mengakui kemampuan dan upaya mahasiswa serta memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum dalam suasana yang mendukung dapat membantu meningkatkan konsep diri mereka dan mengurangi kecemasan. *Ketiga*, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Penelitian yang lebih mendalam dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi dan intervensi yang lebih spesifik untuk membantu mahasiswa mengembangkan konsep diri yang positif dan mengurangi kecemasan dalam berbicara di depan umum.

## Referensi

- Arianto, B. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. In *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda ...*
- Aswida, W., Marjohan, ., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00>
- Beebe, S. A. ., Beebe, S. J., & Ivy, D. K. (2009). *Communication principles for a lifetime: Volume 4: Presentational speaking* (7th ed., Vol. 4).
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak. Jilid, 2*, 123.
- Ilyas, A., & . M. (2013). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum ( studi korelasional terhadap mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP angkatan 2011). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 273–278.
- Ilyas, A., & Marjohan. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Konselor*, 2(1), 273–278. <https://doi.org/10.24036/02013211203-0-00>
- Johnson, R. (2003). The art of public speaking. In *Fire Engineering* (12th ed., Vol. 156, Issue 1). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.2307/452338>
- Khan, T. M., Ejaz, M. A., & Azmi, S. (2009). Evaluation of communication apprehension among first year and final year pharmacy undergraduates. *Journal of Clinical and*

- Diagnostic Research*, 3(6), 1885–1890.
- Kholisin, K. (2014). Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77. <https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.65>
- Kusuma, W. D., Psikologi, F., Utami, A. B., Psikologi, F., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2022). Kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa pasca pandemi: bagaimana peran body image ? *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(02), 270–280.
- McCroskey, J. C. (2015). An introduction to rhetorical communication: A western rhetorical perspective. In *An Introduction to Rhetorical Communication: A western Rhetorical Perspective* (10th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315663791>
- Morreale, S. P., Worley, D. W., & Hugenberg, B. (2010). The basic communication course at two- and fouryear U.S. colleges and universities: Study VIII—the 40th anniversary. *Communication Education*, 59, 405–430.
- Munawaroh, M., Fitri, L., Celvi, A., Kunti, A., & Laila, S. N. L. (2022). Analisis Speaking Anxiety Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa PBI Semester 5 UIN Raden Mas Said Surakarta. *Academica*, 6(2), 263–276.
- Nuryono & Rahmawati, F. E. (2014). Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare. *Jurnal BK UNESA*, 04(03), 682.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rizkiyani. (2012). *Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Syamsyu, Y. (2015). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *Pustaka Setia*. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A. (2013). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 17). Pustaka Pelajar.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. EGC.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. In *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3519>
- Wening, K., & Breitzkreutz, J. (2010). Novel delivery device for monolithical solid oral dosage forms for personalized medicine. *International Journal of Pharmaceutics*, 395(1–2), 174–181. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2010.05.036>

This page is intentionally left